

INTEGRASI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PQRST (PREVIEW, QUESTION, READ, SUMMARIZE, TEST) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN

**INTEGRATION OF USING PQRST LEARNING METHOD
PREVIEW, QUESTION, READ, SUMMARIZE, TEST)
ON SHORT STORY READING ABILITY**

Zulfardi D¹, Sri Mures Walef², Rina Sartika^{3*}

Universitas Pamulang¹, Universitas STKIP ABDI Payakumbuh², Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: dosen02790.ac.id, Srimureswalef1983@gmail.com rinasartika90@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan dalam pembelajaran membaca cerpen di sekolah. Pertama, banyak siswa kurang mampu menemukan gagasan pokok dan detail penting dalam cerpen sehingga pemahaman mereka terhadap isi teks masih rendah. Kedua, siswa cenderung hanya membaca sekilas tanpa strategi membaca yang terarah, sehingga makna yang diperoleh tidak mendalam. Ketiga, dalam proses pembelajaran, guru belum secara optimal menggunakan metode membaca yang sistematis untuk membantu siswa memahami teks secara bertahap. Kondisi ini menyebabkan keterampilan membaca cerpen siswa belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan efektivitas penggunaan metode **PQRST** (Preview, Question, Read, Summarize, Test) terhadap keterampilan membaca cerpen siswa kelas XI SMA Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian ini adalah *one grup pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Padang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Padang yang berjumlah 27 orang. Data dalam penelitian ini adalah skor menggunakan metode **PQRST** (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) pada siswa kelas XI SMA Padang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini. *Pertama*, keterampilan membaca cerpen sesudah menggunakan metode **PQRST** siswa kelas XI Padang memperoleh nilai rata-rata 86,00 dengan klasifikasi 86-95% yaitu baik sekali (BS). Dengan kata lain, integrasi penggunaan metode **PQRST** terhadap keterampilan membaca cerpen siswa kelas XI SMA Padang cukup bagus dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Metode PQRST, Keterampilan Membaca Cerpen

Abstract

This research is motivated by several problems in learning short story reading at school. First, many students are unable to identify the main ideas and important details in short stories, resulting in low comprehension of the text. Second, students tend to skim through the text without applying a directed reading strategy, so the meaning they acquire is not in-depth. Third, in the learning process, teachers have not optimally applied systematic reading methods to help students understand texts step by step. These conditions cause students' short story reading skills

to develop less than optimally. Therefore, this study aims to describe the effectiveness of using the PQRST method (Preview, Question, Read, Summarize, Test) on the short story reading skills of grade XI students at SMA Padang. The type of research employed is quantitative research using an experimental method. The research design is one-group pretest-posttest design. The population of this study consists of all grade XI students at SMA Padang. The sample in this research is 27 grade XI students of SMA Padang. The data in this study are the students' scores obtained by applying the PQRST method. The results of this study can be concluded as follows. First, the short story reading skills of grade XI students at SMA Padang after applying the PQRST method reached an average score of 86.00, with a classification of 86–95% (very good). In other words, the integration of the PQRST method in short story reading instruction is quite effective and capable of improving students' learning outcomes.

Keywords: *PQRST Method, Short Story Reading Skills*

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi untuk memperoleh informasi, tetapi juga menjadi sarana memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, kemampuan membaca dengan baik tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan membutuhkan latihan yang berkesinambungan agar pembaca mampu memahami isi teks yang dibaca secara mendalam.

Keterampilan membaca cerpen merupakan kemampuan siswa dalam memahami teks sastra berupa cerita rekaan atau imajinatif. Hal ini mencakup kemampuan menemukan gagasan pokok, memahami unsur intrinsik (tokoh, tema, alur, latar, amanat), serta menangkap pesan atau nilai yang terkandung di dalam cerpen. Menurut ahli membaca, kegiatan memahami makna tulisan bukan sekadar proses mekanis pengenalan lambang bunyi, tetapi melibatkan kemampuan berpikir kritis, refleksi, dan interpretasi terhadap teks. Dengan demikian, membaca cerpen bukan hanya aktivitas mengenali kata dan kalimat, melainkan juga menafsirkan makna yang lebih dalam sesuai konteks cerita.

Lebih jauh, keterampilan membaca cerpen juga berperan penting dalam mengembangkan apresiasi sastra siswa. Melalui cerpen, siswa dapat menumbuhkan empati, mengasah kepekaan sosial, memperluas imajinasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran membaca cerpen di sekolah perlu diarahkan tidak hanya untuk memahami isi bacaan, tetapi juga untuk mengaitkan pesan cerita dengan kehidupan nyata, sehingga pengalaman membaca menjadi lebih bermakna.

Dalam Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan seseorang. Sehingga mampu untuk membaca dengan baik diperlakukan latihan untuk dapat memahami isi teks yang dibaca. Cerpen pendek (cerpen) adalah cerita yang wujud atau struktur fisiknya pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam dengan jumlah kata sekitar 500-5.000 kata. Keterampilan membaca cerpen adalah keterampilan dalam kegiatan membaca cerita rekaan atau sesuatu yang bukan sebenarnya (imajinasi). Keterampilan membaca cerpen yang dimaksud yaitu keterampilan yang dimiliki siswa dalam memahami bacaan cerpen. Sesuai dengan pendapat ahli Kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari suatu yang ditulis. Agustina (2008:6) mengatakan membaca merupakan usaha untuk mendapatkan suatu yang ingin diketahui, mengetahui suatu yang akan dilakukan, atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman (Nurhadi, 2016:2). Membaca secara umum dapat diartikan sebagai proses memahami pesan atau informasi yang terkandung dalam suatu teks. Membaca dilakukan untuk berbagai maksud dan dengan berbagai cara. Antara maksud dan cara tersebut terdapat hubungan erat. Pemilihan cara membaca mana yang akan digunakan didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai (Dibia, 2018:143).

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penguasaan keterampilan membaca yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami berbagai informasi tertulis secara cepat, tepat, dan efektif. Melalui kegiatan membaca, seseorang tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dapat menyelami pikiran, perasaan, serta memperluas wawasan dan pengetahuannya.

Namun, membaca bukanlah keterampilan yang bisa dikuasai secara instan, melainkan membutuhkan latihan serta strategi yang tepat. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca, antara lain motivasi dan kemampuan siswa, kualitas pengajaran guru, ketersediaan bahan bacaan, lingkungan belajar, serta metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Tanpa dukungan faktor-faktor tersebut, proses membaca seringkali menjadi kurang efektif dan sulit mencapai hasil yang optimal.

Pada hakikatnya, tujuan utama membaca adalah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai isi bacaan. Kegiatan ini tidak sekadar melafalkan kata atau kalimat, melainkan

menafsirkan makna, menangkap gagasan pokok, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan maupun pengalaman yang telah dimiliki pembaca. Dengan demikian, keterampilan membaca berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, serta apresiatif terhadap teks yang dipelajari. Sedangkan Menurut Dibia (2018:144), tujuan membaca mencakup, (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca menyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbarui pengetahuannya tentang topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan tertulis, (7) mengonfirmasikan atau menolak prediksi. Sedangkan Tarigan (2008:9) mengatakan berpendapat bahwa tujuan membaca utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi memahami makna bacaan (Agustina, 2008:6). Cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang wujud atau struktur fisiknya pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam dengan jumlah kata sekitar 500-5.000 kata. Sedangkan menurut Mihardja (2012:40), cerpen adalah suatu bentuk prosa neratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang (Kosasih, 2013:9).

Berdasarkan pengamatan bahwa diketahui permasalahan dalam proses belajar mengajar menganalisis informasi cerpen. Pertama, siswa sering menemukan kesulitan dalam menentukan unsur-unsur pembangun cerpen disebabkan disaat guru menjelaskan materi siswa asik bercerita dengan teman yang lain. Kedua, rendahnya minat membaca cerpen siswa. Karena jika siswa tidak minat terhadap cerpen yang dibaca maka sudah pasti siswa akan kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks cerpen yang diberikan. Ketiga, siswa kurang aktif dalam membaca cerpen disebabkan siswa kurang fokus dalam membaca cerpen serta siswa jarang membaca cerpen sebelumnya. Keempat belum optimalnya siswa dalam memahami informasi mengenai unsurunsur pembangun dalam isi cerpen. hal ini disebabkan karena siswa kurang menggali tentang isi dalam teks cerpen yang dibaca. Kelima, guru belum pernah menerapkan metode pembelajaran PQRST dalam pembelajaran membaca cerpen. Sesuai dengan pendapat ahli, Metode PQRST merupakan metode membaca yang terdiri dari lima tahapan yakni . metode Preview, Question, Read, Summarize, Test untuk memahami suatu bacaan. PQRST merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam membaca pemahaman. Pemberian nama metode membaca PQRST didasarkan pada singkatan terhadap

pelaksanaan metode tersebut (Abidin, 2016:109). Keenam, siswa kurang aktif dalam membaca cerpen, karena siswa lebih suka membaca karya lain daripada membaca cerpen yang dibagikan oleh guru

Selain itu, terdapat beberapa permasalahan lain yang ditemukan dalam pembelajaran membaca cerpen. Pertama, sebagian besar siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan membaca cerpen karena menganggap bacaan tersebut kurang menarik dan tidak sesuai dengan pengalaman mereka sehari-hari. Kedua, pemahaman siswa terhadap isi cerpen masih lemah, terutama ketika cerpen menggunakan gaya bahasa yang kompleks, banyak kiasan, atau mengandung simbol-simbol tertentu yang sulit ditafsirkan. Ketiga, strategi guru dalam menyampaikan materi terkadang kurang variatif dan terlalu menekankan pada aspek teori, sehingga siswa tidak memperoleh kesempatan yang cukup untuk berlatih membaca secara mendalam. Keempat, banyak siswa belum mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik cerpen, seperti tema, tokoh, alur, latar, dan amanat, sehingga mereka kesulitan dalam menangkap pesan dan makna yang terkandung di dalam cerita.

Selain empat permasalahan tersebut, masih ditemukan kendala lain, yaitu terbatasnya ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Cerpen yang digunakan dalam pembelajaran terkadang terlalu panjang atau sarat dengan kosakata sulit sehingga membuat siswa cepat merasa bosan. Selain itu, siswa juga kurang terbiasa menggunakan strategi membaca yang sistematis, misalnya melalui metode PQRST atau PQ4R, sehingga proses membaca cenderung dilakukan secara sekilas tanpa pemahaman mendalam. Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca cerpen siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditemukan permasalahan dalam pembelajaran menganalisis informasi cerpen yaitu kurang minat siswa dalam membaca cerpen dan siswa juga kurang memahami isi cerpen yang bahasanya terlalu tinggi sehingga kesulitan dalam membaca cerpen di SMA Padang, maka guru juga perlu merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menganalisis informasi cerpen agar tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menganalisis informasi membaca cerpen yaitu metode pembelajaran PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test)

Alasan peneliti memilih metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) karena sangat bagus untuk metode membaca. Metode ini meliputi lima tahap Preview, Question, Read, Summarize, Test. Tujuan menggunakan metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) adalah agar siswa mampu menemukan informasi yang ada dalam sebuah cerpen dengan baik yang dapat digunakan untuk bahan diskusi. Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Integrasi Penggunaan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) terhadap Keterampilan Membaca Cerpen Siswa Kelas XI SMA Padang.

Tujuan penggunaan metode PQRST dalam pembelajaran membaca cerpen adalah membantu siswa agar mampu menemukan informasi penting dalam teks dengan lebih terarah dan sistematis. Dengan metode ini, siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga dituntut untuk berpikir kritis, menyusun pertanyaan, dan merangkum isi bacaan sehingga pemahamannya lebih mendalam. Hasil diskusi yang diperoleh dari pemahaman cerpen melalui metode ini juga dapat memperkuat kemampuan komunikasi siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Lebih jauh, penerapan metode PQRST sangat relevan dengan karakteristik teks cerpen yang sarat dengan gagasan, konflik, dan pesan moral. Melalui tahapan PQRST, siswa terbiasa untuk fokus pada inti cerita, memahami unsur intrinsik, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi maupun realitas sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran sastra, yaitu tidak hanya memahami teks, tetapi juga menumbuhkan apresiasi, kepekaan emosional, dan daya kritis siswa terhadap karya sastra.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul: “Integrasi Penggunaan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) terhadap Keterampilan Membaca Cerpen Siswa Kelas XI SMA Padang.”

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan pada data empiris, objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono (2019:17), penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji

hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian dianalisis secara kuantitatif/statistik sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design, yaitu desain eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok subjek. Pada desain ini, siswa diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan membaca cerpen sebelum perlakuan. Selanjutnya, kelompok tersebut diberi perlakuan berupa penerapan metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) dalam pembelajaran membaca cerpen. Setelah perlakuan selesai, siswa diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca cerpen setelah menggunakan metode tersebut. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, dapat diketahui sejauh mana efektivitas metode PQRST dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Padang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 27 orang siswa kelas XI yang dipilih secara purposive karena dianggap mewakili populasi. Data penelitian berupa skor keterampilan membaca cerpen yang diperoleh melalui tes tertulis dengan instrumen soal yang telah divalidasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar siswa, serta uji-t untuk melihat signifikansi perbedaan antara nilai pretest dan posttest. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran empiris tentang efektivitas metode PQRST dalam meningkatkan keterampilan membaca cerpen. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai secara optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa tingkat penguasaan keterampilan membaca cerpen sesudah menggunakan pembelajaran Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) siswa kelas XI IIS 1 SMA Semen Padang sudah sangat baik, hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yaitu perolehan rata-rata siswa secara umum tergolong baik sekali karena meannya berada pada penguasaan 86-95% pada skala 10. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan membaca siswa sudah meningkat dibanding dengan keterampilan membaca siswa pada kelas sebelum diberikan penerapan metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test). Hal ini terlihat bahwa siswa telah mampu

membaca materi tentang unsur-unsur pembangun cerpen dengan baik. Membaca merupakan bentuk salah satu kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Pembelajaran keterampilan membaca yang terdapat pada siswa kelas XI adalah keterampilan membaca cerpen. Nurhadi(2016:94), cerpen merupakan salah satu karya sastra fiksi. Cerpen dalam bahasa jawa disebut cerpen (cerita pendek). Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang paling banyak dipublikasikan, paling banyak media yang menyalurkan dan tampilan isi cerpen singkat dan sederhana. Penilaian tentang keterampilan membaca cerpen menggunakan teori Kosasih (2014:113) yang terdiri dari unsur-unsur pembangun cerpen yaitu, Pertama, Tema. Kedua, Amanat. Ketiga, Alur. Keempat, (Penokohan/tokoh). Kelima, Latar dan Keenam, Latar Belakang Sosial dan Budaya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa keterampilan membaca cerpen sudah lebih baik dari pada keterampilan membaca siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dengan penerapan metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test). Pemahaman materi siswa unsur-unsur pembangun cerpen secara umumnya sudah sangat baik. Setiap indikator yang ada dalam unsur-unsur pembangun cerpen sudah mampu dipahami siswa dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Setiap indikator berada pada rentang baik dan bahkan ada yang hampir mendakti sempurna. Seperti pada indikator latar. Hal ini karena adanya pengaruh metode yang digunakan oleh guru pada saat belajar. Salah satu metode yang digunakan yaitu dengan menerapkan metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test). Tujuan utama penerapan metode ini adalah (1) untuk meningkatkan pemahaman atas isi bacaan dan. (2) mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang, Abidin (2016:109). Metode ini memberikan semangat kepada siswa untuk lebih dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam pembelajaran membaca, terutama dalam pembelajaran membaca cerpen, melalui penerapan pembelajaran Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) menciptakan pembelajaran yang aktif dan berkualitas yang mudah untuk diikuti oleh siswa. Meskipun dilakukan secara bermain, tetapi

pembelajaran Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dapat membuat siswa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, penerapan metode PQRST juga mendorong terwujudnya pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna. Siswa menjadi lebih bersemangat karena kegiatan membaca tidak hanya berhenti pada tataran melafalkan teks, melainkan dilanjutkan dengan aktivitas berpikir kritis, berdiskusi, dan menyimpulkan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Abidin (2016:109) yang menyatakan bahwa tujuan utama penerapan metode PQRST adalah meningkatkan pemahaman isi bacaan serta mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu yang lebih lama.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode PQRST mampu menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas membaca. Meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan yang menyenangkan, siswa tetap terdorong untuk menuntaskan setiap tahap kegiatan membaca. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman isi cerpen, tetapi juga melatih disiplin, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan belajar.

Lebih jauh, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa strategi membaca yang sistematis dapat membantu siswa mengatasi kesulitan memahami teks sastra yang relatif kompleks. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode PQRST sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, khususnya dalam pembelajaran cerpen di SMA. Kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Pembelajaran keterampilan membaca yang terdapat pada siswa kelas XI adalah keterampilan membaca cerpen. Nurhadi (2016:94), cerpen merupakan salah satu karya sastra fiksi. Cerpen dalam bahasa jawa disebut cerpen (cerita pendek). Cerpen merupakan salah satu karya satu sastra yang paling banyak dipublikasikan, paling banyak media yang menyalurkan dan tampilan isi cerpen singkat dan sederhana. Penilaian tentang keterampilan membaca cerpen menggunakan teori Kosasih (2014:113) yang terdiri dari unsur-unsur pembangun cerpen yaitu, Pertama, Tema. Kedua, Amanat. Ketiga, Alur. Keempat, (Penokohan/tokoh). Kelima, Latar dan Keenam, Latar Belakang Sosial dan Budaya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui

terdapat perbedaan antara penggunaan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) tepat digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen siswa, karena metode pembelajaran ini diasumsikan dapat mengembangkan tingkah laku dan hubungan peserta didik dengan baik, karena di dalam metode ini peserta didik aktif dan saling bertukar pendapat tentang ide-ide yang didapatkan. Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) (Preview, Question, Read, Summarize, Test) adalah metode yang bertujuan membekali siswa untuk menggunakan pendekatan yang sistematis dalam membaca dan meningkatkan pembelajaran membaca secara mantap dan efisien untuk berbagai materi bacaan sehingga hasil belajarnya meningkat (Jayantihi (2013) Manfaat PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) bagi para siswa adalah agar siswa mendapat bekal metode belajar yang sistematis, efektif, dan efisien. Siswa menjadi fleksibel dalam mengatur kecepatan membaca, dalam membaca di luar pembelajaran, siswa dapat menentukan materi yang sesuai dengan keperluannya atau tidak (Sundari,2008:562) masih tergolong cukup baik sedangkan nilai rata-rata hitung keterampilan membaca cerpen dengan menggunakan metode tergolong baik sekali yang mana pada umumnya siswa telah mampu membaca materi unsur-unsur pembangun cerpen dengan baik. Metode ini cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Selain itu, metode ini cukup menyenangkan untuk digunakan dalam mengulang materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Materi baru pun tetap dapat diajarkan dengan metode ini dengan catatan peserta didik diberi tugas untuk mempelajari topik terlebih dahulu. Dengan demikian, saat pembelajaran berlangsung, siswa sudah memiliki bekal pengetahuan awal yang dapat diintegrasikan dengan informasi baru yang diperoleh di kelas.

4. SIMPULAN

Keterampilan membaca cerpen sesudah menggunakan metode PQRST siswa kelas XI IIS 1 SMA Padang memperoleh nilai rata-rata 86,00 dengan klasifikasi 86-95% yaitu baik sekali (BS). Dari hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa penggunaan metode PQRST(Preview, Question, Read, Summarize, Test) terdapat integrasi yang tinggi dan berhasil menggunakan metode tersebut, terhadap keterampilan membaca cerpen, hal ini terlihat bahwa hipotesis

alternatif (H1) diterima pada taraf signifikan 99% dan $dk = n-1$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode PQRST memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca cerpen siswa. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerpen, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, menyusun pertanyaan, serta merangkum informasi penting secara sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode PQRST dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca yang efektif bagi guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sastra, khususnya keterampilan membaca cerpen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan masukan berharga sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Besar harapan kami, tulisan ini dapat memberikan manfaat serta menjadi rujukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya bagi penelitian yang memiliki kajian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, & Ratna, E. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. UNP.
- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakteristik*. Rafika Aditama.
- Agustina. (2008). *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. UNP.
- Alan. (2019). Kemampuan Memahami Struktur Isi Teks Cerpen Siswa IX SMP N 1 Wowotobi. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 26–42.
<http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/585>
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dibia, K. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Jayantini, I. G. A. A. (2013). *Strategi Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Kosasih, E. (2013). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Erlangga.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK: Analisis, Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah-langkah Penulisiannya*. Yharma Widya.

- Mihardja, R. (2012). *Sastra Indonesia*. Laskar Aksara.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. PT Bumi Aksara.
- Rahayu, N., & Dewi, T. A. (2017). Pengaruh penggunaan metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Punggur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5(2), 109–117.
<https://www.fkip.ummetro.ac.id/journal/index.php/ekonomi/article/view/1220>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, S. (2008). Strategi Belajar Membaca untuk Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3), 560–567.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wijaya, I. M. A. P., Wirya, N., & Suwarta, I. I. W. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sawan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 1–10.